

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU KIMIA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA KELAS XI-IPA SMA DI KABUPATEN LABUHAN BATU

Oleh

Dr. Ramlan Silaban, M.Si.; Jesika Sibarani

(Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Medan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar persentase persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial guru kimia dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara skor kompetensi guru kimia berdasarkan persepsi siswa dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI-IPA di kabupaten Labuhan batu, serta untuk mengetahui besar sumbangan yang diberikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IPA di kabupaten Labuhan Batu, pengambilan sampel dilakukan secara purposif sampling masing-masing 1 kelas dari SMAN 1 R. Utara (38 orang), dari SMAN 2 R. Utara (37 orang), dari SMAN 3 R. Utara (38 orang), dari SMA Panglima Polem (39 orang), dan dari SMA Bayangkari-2 (45 orang). Data yang diamati adalah persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia sebagai variabel X yang dikumpulkan dengan angket sebanyak 25 item dan hasil belajar kimia siswa sebagai variabel Y yang diperoleh dari tes sebanyak 25 soal. Data variabel X dianalisis dengan teknik persentase dan data variabel X dengan variabel Y dianalisis dengan uji korelasi serta dilanjutkan dengan penentuan koefisien determinasi. Hasil pengolahan variabel X diperoleh sebanyak 51,06% siswa menyatakan bahwa guru kimianya sangat kompeten sebagai guru, 24,43% siswa menyatakan bahwa guru kimianya kompeten sebagai guru, 11,68% siswa menyatakan bahwa guru kimianya cukup kompeten sebagai guru dan 12,25% siswa menyatakan guru kimianya kurang kompeten sebagai guru. Hasil pengolahan data variabel X dan variabel Y diperoleh rata-rata skor kompetensi guru kimia berdasarkan persepsi siswa adalah $75,99 \pm 10,35$ dan rata-rata hasil belajar kimia siswa adalah $48,2 \pm 16,76$. Dari analisis diperoleh $F_{hitung} (1,32) < F_{tabel} (1,45)$ yang berarti bahwa persamaan regresi adalah tidak linier, dan untuk F signifikan yaitu $F_{hitung} (46,47) > F_{tabel} (3,89)$ dapat diperoleh bahwa persamaan regresi adalah signifikan. Dari uji korelasi diperoleh bahwa $r_{hitung} (0,44) > r_{tabel} (0,14)$ yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru kimia berdasarkan persepsi siswa dengan hasil belajar kimia siswa dan masih tergolong "agak rendah". Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,1925, dengan nilai kontribusi sebesar 19,25%.

Kata Kunci: Persepsi, Kompetensi guru, Standar Kompetensi

Pendahuluan

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru yang baik diperlukan berbagai syarat dan kompetensi agar mampu mengubah karakter peserta didik menuju yang lebih baik sebagaimana diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Menurut Uzer (1995) "Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara

bertanggung jawab dan layak", oleh sebab itu dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa, sangat dituntut untuk memberi pandangan tentang kompetensi guru kimia dalam mengajarkan materi pelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, E. L. (2006) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar dengan hasil belajar kimia siswa SMP kelas VII dengan besarnya kontribusi sebesar 4,0%. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, L.R. (2007) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru biologi dalam

proses belajar mengajar dengan besar kontribusi 18,49%.

Selain dari kemampuan guru, faktor pribadi siswa yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah persepsi. Faktor pribadi mengenai persepsi terhadap kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dari siswa mungkin saja berbeda, ada persepsi yang positif dan ada juga persepsi yang negatif. Biasanya jika siswa mempunyai persepsi yang positif atau menyenangkan penampilan guru dalam mengajar maka siswa tersebut akan menunjukkan perilaku yang baik dalam belajar dan seterusnya dia akan menunjukkan aktivitas yang tinggi. Dan sebaliknya jika siswa memiliki persepsi yang negatif maka ia akan menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan seterusnya ia akan menunjukkan aktifitas yang rendah. Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, maka lingkup kajian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Persepsi siswa SMA Kelas XI-IPA se-Kabupaten Labuhan Batu terhadap kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial guru kimia dan dihubungkan dengan hasil belajar kimia siswa SMA Kelas XI-IPA pada pokok bahasan larutan asam-basa dan larutan penyangga.

Di dalam KBBI Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1996) menyatakan "Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan " dan dapat juga diartikan "persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya".

Slameto (2003) menyatakan: " Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Selanjutnya Walgito (2003) menyatakan: " Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris". Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi". Kemudian Davidoff menyatakan "dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan diri sendiri" (Walgito, 2003).

Menurut KBBI Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1996) " Kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan)

untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal". Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Broke dan Stone (1975) menyatakan "Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti". Charles E. Johnson (1974) menyatakan "Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan". Sementara itu, Mc. Leod (1989) menyatakan "Kompetensi merupakan keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum" (Uzer, 1995).

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa menurut Uzer (1995) "kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya". Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: " Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan" (Mulyasa, 2007).

Pada hakikatnya, standart kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Kompetensi guru mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning process*).

Undang-Undang Guru dan Dosen dan PP No.19/2005 menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian

yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada

pada tingkat optimal. mentara itu, peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal yang dikemukakan oleh Adams dan Decey, diantaranya sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator.

Metode

Penelitian ini adalah penelelitian deskriptif, dilaksanakan di Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI-IPA SMA. Variabel bebas adalah persepsi siswa atas kompetensi guru kimia dan variabel terikat adalah hasil belajar kimia. Instrumen penelitian adalah angket tertutup dan berskala likert tentang persepsi siswa atas kompetensi guru kimia, dan test hasil belajar. Data penelitian diolah secara deskriptif untuk melihat persentase jawaban responden. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, dilakukan analisis statistik meliputi uji normalitas (liliefors), uji regresi linier dan uji korelasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kimia yang diperoleh dari angket yang telah dijawab oleh responden, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel.1 Persentase persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru kimia

No	Indikator kompetensi pedagogik	No. Item	Sangat Kompeten	Cukup kompeten	Kurang kompeten
1	Pemahaman terhadap peserta didik	1,2	54,82	13,71	5,58
2	Pengembangan kurikulum/ silabus	3	47,72	14,21	11,68
3	Perencanaan pembelajaran	4	28,43	21,83	19,29
4	Pelaksanaan pembelajaran	5	7,11	18,27	59,90
5	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	6,7	10,91	21,06	40,61
6	Evaluasi hasil belajar	8,9	65,99	11,93	5,08
7	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	10,11	36,55	14,97	23,86
	Rata-rata Persemtase (%)		35,93	16,57	23,71

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sekitar 40,28% siswa merasa bahwa guru kimianya belum memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh guru, karena di dalamnya tertuang hal hal yang terkait dengan bagaimana hakikat seorang guru dalam pembelajaran. Dalam butir pertanyaan angket, belum semua Untuk mengatasi hal ini, guru kimia perlu memperhatikan beberapa hal yakni :

- memperhatikan kesiapan siswa dan menanyakan apa yang menjadi kesulitan siswa dalam menerima pelajaran
- menyiapkan silabus, RPP, Prota, Prosem serta mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- mampu menguasai teknologi pembelajaran terutama internet untuk memudahkan tugas utama dalam mengajar
- melaksanakan evaluasi hasil belajar baik yang dilakukan sehari-hari melalui tatap muka dan juga tes-tes pada ulangan harian, MID, UAS.
- memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena melalui kegiatan itu dapat juga membentuk watak dan kepribadian siswa.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru kimia yang diperoleh dari angket yang telah dijawab oleh responden, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

No Indikator kompetensi kepribadian	No. item	Sangat Kompeten	Kompeten	Cukup Kompeten	Kurang Kompeten
1. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa	12	43,15	20,30	7,11	27,41
2. Kepribadian yang disiplin	13,14	61,67	25,63	6,85	5,58
3. Menjadi teladan bagi peserta didik	15	40,60	42,13	10,15	7,12
4. Berakhlak mulia	16	56,34	28,43	12,69	2,03
Rata-rata persentase (%)		50,44	29,12	9,2	10,53

Tabel 2. Persentase persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru kimia

No	Indikator kompetensi profesional	No. Item	Sangat Kompeten	Kompeten	Cukup Kompeten	Kurang Kompeten
1	Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik	17	91,88	6,60	1,52	-
2.	Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya	18	64,97	23,35	11,17	0,51
3.	Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi	19	57,87	26,90	11,17	4,06
4.	Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan	20	33,51	36,56	19,78	10,15
5.	Mampu mengorganisasikan program pembelajaran	21	23,86	45,18	18,78	11,67
	Rata-rata persentase (%)	54,42	27,72	12,48	5,28	

Tabel 3. Persentase persepsi siswa atas kompetensi profesional guru kimia

Berdasarkan Tabel di atas, siswa melihat guru kimianya sekitar 80,27% telah menunjukkan kompetensi kepribadian yang diharapkan sebagai guru. Untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi kepribadian sebagai guru, maka diharapkan:

- Guru mengikuti acara-acara keagamaan untuk meningkatkan kerohanian, karena dengan takut akan Tuhan akan menimbulkan dalam diri seseorang kedisiplinan, kearifan, kewibawaan, kedewasaan, kestabilan jiwa sebagai guru
- Guru harus bangga dengan profesinya sebagai guru, karena melalui kebanggaan sebagai guru, menimbulkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, misalnya dalam segi waktu.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru kimia yang diperoleh dari angket yang telah dijawab oleh responden, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3 di bawah, terlihat bahwa persepsi siswa atas kompetensi

profesional guru kimianya adalah 82,14% artinya mereka telah profesional. Namun demikian, untuk meningkatkan lagi kompetensi profesional guru kimia, maka sebaiknya guru:

- √ Menguasai materi standar yang meliputi penguasaan bahan pembelajaran (bidang studi) dan penguasaan bahan pendalaman (pengayaan)
- √ Menguasai landasan-landasan kependidikan diantaranya landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis.
- √ Menggunakan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- √ Menggunakan teori-teori belajar sesuai dengan materi untuk memudahkan siswa.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru kimia yang diperoleh dari angket yang telah dijawab oleh responden, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase persepsi siswa atas kompetensi sosial guru kimia

No.	Indikator kompetensi sosial	No. Item	Sangat Kompeten	Kompeten	Cukup Kompeten	Kurang Kompeten
1.	Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat	22	76,114	14,21	6,09	3,56
2.	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/ wali peserta didik	23,24	46,19	19,55	12,69	20,82
3.	Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar	25	68,02	18,78	6,6	4,06
	Rata-rata persentase		63,45	17,51	8,46	9,48

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat, sekitar 80,96% guru kimia sudah menunjukkan kompetensi sosial yang diharapkan. Dan untuk meningkatkan lagi kompetensi sosial guru kimia, maka sebaiknya guru harus:

- √ Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- √ Mampu menciptakan iklim yang kondusif di dalam kelas, lingkungan sekolah dan di masyarakat
- √ Mampu bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan dan orang tua/wali.

Berdasarkan beberapa tabel di atas, maka dapat direkapitulasi persepsi siswa terhadap kompetensi guru.

Berdasarkan jawaban dari siswa sebagai responden, maka jawaban tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- siswa yang menjawab sangat kompeten ada 51,06% kategori kurang
- siswa yang menjawab kompeten ada 24,43% kategori buruk
- siswa yang menjawab cukup kompeten ada 11,68% kategori sangat buruk
- siswa yang menjawab kurang kompeten ada 12,25% kategori sangat buruk.

Tabel 5. Rekapitulasi persepsi siswa atas kompetensi Guru Kimia

No	Kompetensi Guru	Persepsi siswa			
		Sangat Kompeten	Kompeten	Cukup Kompeten	Kurang Kompeten
1	Pedagogik	35,93	23,35	16,57	23,71
2	Kepribadian	50,44	29,12	9,2	10,53
3	Profesional	54,42	27,72	12,48	5,28
4	Sosial	63,45	17,51	8,46	9,48
	Rata-rata persentase (%)	51,06	24,425	11,68	12,25

2 Hubungan persepsi siswa atas kompetensi guru kimia terhadap hasil belajarnya

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dan setelah data ditabulasikan maka diperoleh deskripsi data. Dalam tabel berikut ditunjukkan deskripsi data persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia (X) dan hasil belajar kimia siswa (Y).

Tabel 6. Tabulasi Data secara statistik

N	$\sum X$	$\sum X^2$	\bar{X}	SD_x	$\sum Y$	$\sum Y^2$	\bar{Y}	SD_y	$\sum XY$
197	14971	1158735	75,99	10,354	9508	513968	48,2	16,763	737488

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Rata-rata variabel X

Y = Rata-rata variabel Y

SD_x = Standart deviasi variabel X

SD_y = Standart deviasi variabel Y

Uji normalitas diadakan untuk normal atau tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan digunakan dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signigican 0,05. Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data penelitian dikatakan normal.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas tiap Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	L_{hitung}	L_{tabel}
Persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia (X)	0,0577	0,0631
Hasil belajar kimia siswa (Y)	0,0595	0,0631

Dari tabel uji normalitas di atas data setiap variabel diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf significant $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari kedua variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

Untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan uji regresi linier, hal ini yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistik dan analisis regresi, yaitu persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia (X) dan hasil belajar kimia siswa (Y). Penelitian ini memiliki satu variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan perhitungan, diperoleh persamaan $Y = -5,72 + 0,7104x$.

Pada Tabel. 8 berikut dapat dilihat bahwa F_{hitung} dengan $dk_{(45-150)}$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,455 sedangkan F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,323. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,323 < 1,455$) sehingga persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan tidak berhubungan yang diperoleh tidak linier, maka perlu diperbaiki dengan regreassi non linier menggunakan model parabola kuadaratik

$$y = a + bx + cx^2,$$

sehingga persamaannya menjadi:

$$y = -4,7026 + 0,697x + 0,00000314x^2$$

Tabel 8. Uji kelinearan regresi dan uji signifikan regresi linier

Sumber variasi	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah Kuadrat (RJK)	F
Total	197	513968		
Regresi (a)	1	458893,725	458893,725	$F_{(sign)} = 46,471$
Regresi(b/a)	1	10599,067	10599,067	
Residu	195	44475,207	228,078	
Tuna Cocok(TC)	45	12638,657	280,859	$F_{(line)} = 1,323$
Kekeliruan (E)	150	31836,55	212,24	

Selanjutnya untuk uji signifikan dengan $dk_{(1;195)}$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,892$ sedangkan $F_{hitung} = 46,471$. Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,471 > 3,89$) sehingga persamaan regresi adalah significant. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = -5,72 + 0,7104x$ adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment antara variabel persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia (X) dengan hasil belajar kimia siswa (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,4388, r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 197 orang pada taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 0,1392. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia (X) dengan hasil belajar kimia siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien determinasi ($r^2=0,4388$). Indeks determinasi antara variabel X dan Y adalah $I = r^2 = 0,1925$. Sehingga besar hubungan (kontribusi) antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia (X) dengan hasil belajar kimia siswa (Y) kelas XI-IA se-Kabupaten Labuhan Batu T. P. 2008/2009 adalah sebesar 19,25%. Berdasarkan analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terungkap bahwa siswa umumnya memberikan persepsi yang positif terhadap kompetensi guru kimia meskipun hal ini belum memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil belajarnya. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian.

Dari hasil penelitian diperoleh kecenderungan kedua variabel yaitu:

1. Skor kompetensi guru kimia berdasarkan persepsi siswa dapat dikatakan baik dengan rata-rata (\bar{X}) adalah 75,99. Hasil ini diperoleh karena siswa masih menaruh simpati kepada guru yang mendidik dan mengajar mereka. Walaupun guru kimia mereka adalah manusia yang tak terlepas dari kekurangan.

2. Hasil belajar kimia siswa yang diukur dari nilai belajar siswa menunjukkan rata-rata (\bar{y}) sebesar 48,2 yang tergolong masih kurang. Hasil belajar siswa yang kurang ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ditentukan juga oleh keadaan lain seperti kemampuan intelektual, minat, kegemaran yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Dari perhitungan $r_{hitung} = 0,4388$, hal ini berarti korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa memiliki hubungan yang positif, namun apabila dilihat dari besarnya nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,4388 dan dihubungkan dengan tabel interpretasi dari nilai r maka r_{hitung} berada diantara 0,41 – 0,60 yang menunjukkan interpretasi yang "agak rendah". Dari harga r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,4388 maka besarnya sumbangan (kontribusi) yang diberikan oleh persepsi siswa atas kompetensi guru kimia terhadap hasil belajar kimia siswa yang ditentukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,1925$ atau secara persentase sebesar 19,25%.

Nilai hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimianya namun hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern antara lain faktor jasmani, psikologis, yang mencakup intelegensi, minat, perhatian, sikap yang semuanya berhubungan dengan jiwa seseorang dan faktor extern antara lain faktor keluarga, sekolah, sarana dan prasarana. Hasil belajar yang optimal akan tercapai apabila faktor-faktor mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi.

Menurut Walgito (2003) yang menyatakan bahwa dengan adanya persepsi siswa maka akan terbentuk

sikap yang cenderung stabil untuk bertindak secara tertentu dalam situasi tertentu pula. Dengan demikian walaupun persepsi siswa cukup tinggi dan positif terhadap kompetensi guru kimia jika tidak dilanjutkan dengan pembentukan sikap dan tindakan belajar yang baik maka akan memberikan kontribusi yang rendah terhadap keberhasilan siswa.

3. Diskusi

Pelaksanaan penelitian telah diusahakan dengan sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, akan tetapi apapun metode yang digunakan tidak menutup kemungkinan adanya kekeliruan atau kesalahan, sebab peneliti sendiri adalah manusia dengan segala keterbatasannya dan yang diteliti juga adalah manusia yang tidak terlepas dari kesubjektifannya (kelemahannya).

Setelah melihat analisis data dan pembahasan dalam penelitian di atas maka perlu dikemukakan suatu bahan diskusi demi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan fungsional antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru kimia dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI se-kabupaten Labuhan Batu T.P 2008/2009 adalah belum termasuk baik, namun keadaan ini belum tentu menyatakan keadaan yang sebenarnya, mungkin hal ini disebabkan oleh beberapa kesalahan, diantaranya:

1. Penarikan sampel yang mungkin kurang representatif.
2. Sampel yang berasal dari beberapa SMA se-Kabupaten Labuhan Batu masih memiliki banyak perbedaan kualitas dan keadaan individu dalam belajar yang menyebabkan perbedaan persepsi yang signifikan setiap sekolah.
3. Adanya faktor-faktor ekstern yang tidak mendukung siswa untuk mengisi angket dan hasil belajar, dimana setiap siswa mempunyai keterbatasan yakni kemampuan seseorang dalam membaca dan menelaah soal, pandangan, pengertian serta kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pribadi yang sesungguhnya dari setiap sampel.
4. Sebaiknya melibatkan guru kimia saat pengambilan data untuk menjaga agar siswa benar-benar serius mengisi angket dan hasil belajar yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh lebih terjamin ketelitiannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Para siswa SMA kelas XI-IPA di kabupaten Labuhan Batu menunjukkan persepsi yang positif terhadap kompetensi guru kimianya. Hal mana ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa sebanyak 51,06% siswa menyatakan guru kimianya sangat kompeten sebagai guru, 24,43% siswa menyatakan bahwa guru kimianya kompeten sebagai guru, 11,68% siswa menyatakan bahwa guru kimianya cukup kompeten sebagai guru dan 12,25% siswa menyatakan bahwa guru kimianya kurang kompeten sebagai guru.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi guru kimia terhadap hasil belajar kimianya, kontribusinya masih agak rendah.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, M., (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., (1999), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, (2007), *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa dan Standar Operasional (SOP) Kepebimbingan Skripsi Program Studi Pendidikan*, FMIPA Unimed, Medan.
- Hamalik, O., (2004), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Lubis, L.R., (2007), *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Percut Sei Tuan T. P. 2007/2008*, Skripsi, FMIPA Unimed, Medan.
- M. Sardiman. A., (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyasa, E., (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Napitupulu, E. L., (2006), *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMP Kelas VII Se-Kabupaten Simalungun T. A. 2005/2006*, Skripsi, FMIPA Unimed, Medan.
- Prawiradilaga, D. S., Siregar, E., (2004), *Mozaik teknologi Pendidikan*, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Ritonga, E. R., (2006), *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis T. A. 2005/2006*, Skripsi, FMIPA Unimed, Medan.
- Rukminto, (1991), *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Penerbit P.T Raja Grafindo, Jakarta.
- Sianturi, R., (2006), *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Kimia dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas X SeKota pematang Siantar T. A. 2005/2006*, Skripsi, FMIPA Unimed, Medan.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, (1992), *Metode Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1996), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Usman, H., (2006), *Pengantar Statistik*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Uzer, M. U., (2002), *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Walgito, B., (2003), *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi, Yogyakarta,